

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan ialah pilar utama dalam menilai kemajuan suatu bangsa. Jika sebuah bangsa ingin meraih tempat terhormat, maju, dan modern di kancan dunia, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengembangkan pendidikan dengan berbagai inovasi yang relevan dan kompetitif bagi seluruh rakyatnya. Oleh sebab itu, pendidikan sepantasnya bisa membuka jalan dan wawasan bagi peserta didik.<sup>1</sup>

Jika peserta didik tidak dilatih sejak dini untuk berpikir kritis, mereka akan kesulitan dalam menentukan sikap untuk memahami sekaligus menilai segala informasi dalam menghadapi perkembangan dunia yang modern saat ini. Sayangnya, para tenaga pengajar belum mampu memberikan pembekalan yang komprehensif terhadap peserta didik. Pendidikan mestinya menjadi sarana dalam menciptakan

---

<sup>1</sup>Nanat Fatha Natsir, *Menggagas Indonesia Sebagai Puncak Peradaban Dunia* (Bekasi: Media Maxima, 2010), 219–220.

generasi bangsa yang siap memahami potensi dalam dirinya, serta kemampuan untuk mengenal perkembangan dunia modern yang semakin pesat. Selain itu, dalam berbagai bidang pendidikan cukup memberi pengaruh terhadap perkembangan budaya, SDM, dan pekerjaan.<sup>2</sup>

Sikap berpikir secara kritis adalah salah satu bagian dari hasrat untuk mencapai harapan yang tinggi yang tidak berdasar terhadap hayalan ataupun naluri dengan memaksa pikiran untuk menanggapi sesuatu tetapi sikap berpikir yang dimaksudkan disini ialah keyakinan untuk mau mengenal, memahami, kreatif, mencermati, dan menemukan solusi dari berbagai pergumulan dan konflik.<sup>3</sup>

Peningkatan keterampilan berpikir kritis merupakan hal yang penting dalam pendidikan di Indonesia untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan kompleks dalam kehidupan. Guru memiliki peran kunci dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan ini melalui strategi yang mereka terapkan di kelas.

---

<sup>2</sup>Mustofa Rembangy, *Pendidikan Trasformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan Ditengah Pusaran Arus Globalisasi* (Yogyakarta: Teras, 2010), 144.

<sup>3</sup> S.M. Brookhart, *Ow to Asses Higher-Other Thinking Skills in Your Classroom* (Alexandria, Virginia: ASCD, 2010), 82.

Guru merupakan unsur penting dalam tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa dari satu tingkat pendidikan ke tingkat berikutnya. Bahkan guru perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam batas pengalaman dan sebagai kemampuan linguistik mereka, meskipun berpikir kritis siswa dianggap sebagai keterampilan tinggi. Oleh karena itu, pendidik harus merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan mudah untuk dilakukan siswa agar kegiatan berpikir menjadi lebih menarik bagi mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati di SMA 3 Tana Toraja, menunjukkan bahwa siswa masih kurang terlatih dalam berpikir kritis sehingga siswa cenderung pasif dalam menerima informasi dan kurang terlatih memecahkan masalah secara mandiri. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang berpikir secara kritis dimana guru harus menjelaskan secara mendetail untuk siswa memahami materi. Terlihat ketika diajukan pertanyaan, siswa cenderung memberikan jawaban yang singkat dan langsung, tanpa menunjukkan pemikiran yang mendalam atau analisis. Jadi berdasarkan masalah di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Strategi Guru dalam Melatih Kemampuan

Berpikir Kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA 3 Tana Toraja ”.

#### **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam melatih kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen siswa kelas XI SMA 3 Tana Toraja.

#### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana strategi guru dalam melatih kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA 3 Tana Toraja.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan di capai dalam penulisan ini adalah untuk menganalisis strategi guru dalam melatih kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama kristen siswa kelas XI SMA 3 Tana Toraja.

#### **E. Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat akademik

Dapat menjadi sumbangsih pemikiran kepada IAKN Toraja dalam pengembangan mata kuliah secara khusus mata kuliah strategi pembelajaran. Karya tulis ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran dan referensi terhadap peneliti atau kajian-kajian yang terkait sebagai lanjutan dari penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi guru-guru di sekolah bahwa pentingnya seorang guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran di SMA 3 Tana Toraja.

### b. Bagi siswa-siswi

Tulisan ini bermanfaat agar siswa/i mengetahui pentingnya melatih kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan agama kristen.

## **F. Sistematika Penulisan**

- BAB I : Merupakan bagian Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Merupakan bagian Tinjauan Pustaka, pengertian strategi, strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi, pengertian berpikir kritis, jenis berpikir kritis, keutamaan berpikir kritis, hambatan berpikir kritis, manfaat berpikir kritis.
- BAB III : Merupakan bagian yang membahas mengenai Metode Penelitian, yang di dalamnya memuat, Jenis Metode Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian .
- BAB IV : Merupakan bagian Hasil Penelitian dan Pembahasan yang memuat Deskripsi Hasil Penelitian, Analisis Hasil Penelitian.
- BAB V : Merupakan bagian Kesimpulan Dan Saran.